



## Gebyar Skrining Kesehatan: Upaya Deteksi Dini Penyakit pada Warga Kelurahan Maleer

Sani Fitriyani<sup>1✉</sup>, Agus Sudrajat<sup>2</sup>, Yayang Ayu Nuraeni<sup>3</sup>, Surya Cahyadi<sup>4</sup>, Andini Kusdiantini<sup>5</sup>, Jajat Sudrajat<sup>6</sup>, Nurul Ismail Hasan<sup>7</sup>, Resmi Ranti Rosalina<sup>8</sup>, Kasino Martowinangun<sup>9</sup>, Hasbi Basith Sukarno<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Rumah Sakit, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, 40274

<sup>2,5</sup>Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, 40274

<sup>3</sup>Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, 40274

<sup>4</sup>Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, 40274

<sup>6</sup>Teknik Komputer, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, 40274

<sup>9</sup>Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, 40274

<sup>7,8,10</sup>Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, 40274

E-mail: [sanybeii90@gmail.com](mailto:sanybeii90@gmail.com) ✉

### Info Artikel:

Diterima: 13 Juni 2025

Diperbaiki: 18 Juni 2025

Disetujui: 23 Juni 2025

**Keywords:** Community Service, Health Screening, Early Detection, Public Awareness, Direct Observation

**Abstract:** Health is a fundamental right of every citizen, as mandated by Law Number 36 of 2009 concerning Health. Despite clear regulations, many regions, including Kelurahan Maleer, still face implementation challenges. To address this, the activity titled "Gebyar Skrining Kesehatan: An Effort for Early Disease Detection among Residents of Kelurahan Maleer" was carried out as a community service initiative. This study used a qualitative approach with direct observation as the primary data collection method, suitable for monitoring health screening and educational activities in real time. The activity received a positive response from residents of various age groups, who actively participated in both the screening and educational sessions. Informative and interactive media presentations supported the effective delivery of health messages. The findings indicate that the activity successfully raised public awareness of early disease detection and encouraged active health-seeking behavior. This program also demonstrated the importance of community engagement and collaboration with local stakeholders in promoting preventive healthcare.

**Kata Kunci:** Pengabdian Kepada Masyarakat, Skrining Kesehatan, Deteksi Dini, Kesadaran

**Abstrak:** Kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Meskipun regulasi telah diatur dengan jelas, masih banyak daerah, termasuk Kelurahan Maleer,



Masyarakat, Observasi yang menghadapi tantangan dalam implementasinya. Untuk  
Langsung kegiatan mengatasi hal tersebut, dilaksanakan kegiatan bertajuk “Gebyar  
Skrining Kesehatan: Upaya Deteksi Dini Penyakit bagi Warga  
Kelurahan Maleer” sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.  
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode  
observasi langsung sebagai teknik utama pengumpulan data, yang  
sesuai untuk memantau kegiatan skrining dan edukasi kesehatan  
secara langsung. Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari  
warga berbagai kelompok usia yang berpartisipasi aktif dalam sesi  
skrining maupun edukasi. Penyampaian pesan kesehatan didukung  
oleh media presentasi yang informatif dan interaktif sehingga  
meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Hasil kegiatan  
menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran  
masyarakat akan pentingnya deteksi dini penyakit serta mendorong  
perilaku aktif dalam menjaga kesehatan. Program ini juga  
menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dan kolaborasi  
dengan pemangku kepentingan lokal dalam memajukan upaya  
promotif dan preventif di bidang kesehatan.

## Pendahuluan

Kesehatan adalah hak dasar setiap warga negara dan bagian dari cita-cita kesejahteraan nasional, yang diamanatkan oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Dalam UU tersebut ditegaskan bahwa upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan harus dilakukan secara partisipatif, nondiskriminatif, dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, yang mewajibkan pemerintah daerah menyediakan skrining kesehatan bagi warga—termasuk usia produktif dan lansia—setidaknya sekali dalam satu tahun, meliputi deteksi hipertensi, diabetes, kolesterol, gangguan mental, dan penyakit menular lainnya.

Meski regulasi telah jelas, banyak daerah, termasuk Kelurahan Maleer, masih menghadapi tantangan dalam implementasi. Berdasarkan studi implementasi Permenkes 43/2016 di Kabupaten Sumbawa Barat, ditemukan bahwa pelaksanaan SPM sering terhambat oleh tidak adanya regulasi daerah yang mendukung, minimnya alokasi anggaran, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga kesehatan (Armita et al.). Studi serupa di beberapa kabupaten/kota menunjukkan bahwa



variasi capaian indikator SPM masih cukup besar, dan pelaksanaan di lapangan sering tidak sesuai standar operasional yang telah ditetapkan (Hendarwan et al.).

Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, Kementerian Kesehatan juga telah menerapkan strategi promotif dan preventif melalui revitalisasi puskesmas, posyandu, dan skrining penyakit—termasuk skrining gizi balita, hipertensi, dan diabetes—sebagai bagian dari upaya deteksi dini dan pencegahan penyakit kronis.

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan “Gebyar Skrining Kesehatan: Upaya Deteksi Dini Penyakit pada Warga Kelurahan Maleer” dirancang sebagai program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan:

1. Meningkatkan kesadaran warga semua usia akan pentingnya skrining dini.
2. Mengakomodasi pelaksanaan skrining sesuai ketentuan SPM minimal satu kali per tahun.
3. Membentuk kebiasaan pemeriksaan kesehatan rutin sebagai upaya promotif dan preventif.

Program ini sejalan dengan amanat UU No.36/2009 dan Permenkes No. 43/2016, serta didukung oleh studi mengenai hambatan implementasi kebijakan skrining kesehatan di tingkat daerah. Dengan demikian, diharapkan “Gebyar Skrining Kesehatan” dapat menjadi jembatan antara regulasi dan pelaksanaan nyata di lapangan, sekaligus memperkuat akses dan partisipasi masyarakat dalam upaya deteksi dini penyakit.

## Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung (*direct observation*) sebagai teknik utama pengumpulan data. Teknik ini sangat cocok digunakan untuk kegiatan sosialisasi dan skrining kesehatan di lapangan, karena memungkinkan pengamat mencatat kondisi actual serta interaksi antara petugas dan warga secara real-time (Romdona et al.). Digiaction (2025) menerapkan observasi dan sosialisasi dalam kegiatan pengabdian di Desa Panyirapan, dimana metode ini terbukti efektif untuk memahami kebutuhan lokal dan memberikan intervensi tepat sasaran.



Gambar 1. Skema Kegiatan PKM Gebyar Skrining Kesehatan

Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Gebyar Skrining Kesehatan: Upaya Deteksi Dini Penyakit pada Warga Kelurahan Maleer" sesuai gambar:

1. Sosialisasi

Pada tahap awal, dilakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada warga Kelurahan Maleer mengenai pentingnya deteksi dini penyakit. Tim pengabdian menjelaskan manfaat skrining, jenis pemeriksaan yang akan dilakukan, dan cara partisipasi. Ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat.

2. Pemeriksaan Kesehatan

Warga yang telah mendaftar mengikuti pemeriksaan kesehatan, meliputi:

- Pengukuran tekanan darah
- Pemeriksaan gula darah
- Pengukuran berat badan dan tinggi badan
- Pemeriksaan kolesterol atau lainnya sesuai kebutuhan
- Pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional seperti dokter dan perawat.



3. Konsultasi Hasil

Setelah pemeriksaan, warga akan berkonsultasi langsung dengan tenaga medis untuk:

- Mendapat penjelasan hasil pemeriksaan
- Mengetahui apakah ada indikasi penyakit yang perlu ditindaklanjuti
- Mendapatkan saran atau rujukan bila diperlukan

4. Evaluasi

- Tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap:
- Jumlah peserta yang mengikuti skrining
- Respon masyarakat terhadap kegiatan
- Efektivitas deteksi dini penyakit

Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun laporan dan sebagai dasar pengembangan program lanjutan. Alur ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat serta mendorong deteksi dini agar penanganan penyakit bisa dilakukan sejak awal.

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Maleer, pada tanggal 24 April hingga 8 Mei. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan “Gebyar Skrining Kesehatan”. Subjeknya adalah seluruh warga Kelurahan Maleer yang hadir dalam acara sosialisasi dan skrining. Untuk Instrumen observasi lembar observasi terstruktur, mencakup:

1. Jumlah peserta berdasarkan kelompok usia (anak-anak, dewasa, lansia).
2. Respons warga (tanya-jawab, antusiasme terhadap skrining).
3. Kelengkapan dan proses pelaksanaan skrining
4. Materi sosialisasi dan metode komunikasi petugas.
5. Penggunaan lembar observasi ini sesuai standar pedoman pelaksanaan skrining kesehatan masyarakat .

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan “Gebyar Skrining Kesehatan” yang dilaksanakan di Kelurahan Maleer menunjukkan respons positif dari masyarakat. Berdasarkan observasi langsung, warga dari berbagai kelompok usia hadir dan menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal kegiatan. Peserta tidak hanya mengikuti rangkaian pemeriksaan



kesehatan secara tertib, tetapi juga aktif dalam sesi sosialisasi yang disampaikan oleh tim pelaksana.

Antusiasme warga terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi tanya jawab. Banyak warga yang mengajukan pertanyaan seputar gejala penyakit tidak menular, menunjukkan bahwa mereka memiliki minat untuk memahami kondisi kesehatannya secara lebih baik.

Observasi juga mencatat bahwa penyampaian materi dilakukan secara interaktif, menggunakan media presentasi visual yang informatif seperti infografis, tayangan video edukatif, serta simulasi sederhana mengenai pola hidup sehat. Hal ini mempermudah pemahaman masyarakat, terutama peserta usia lanjut dan mereka yang berpendidikan dasar. Strategi penyampaian visual ini sejalan dengan studi Prayoga et al. (2023), yang menekankan pentingnya penggunaan media yang adaptif dalam kegiatan sosialisasi berbasis komunitas.

Selain itu, keterlibatan perangkat kelurahan dan kader kesehatan setempat juga turut meningkatkan efektivitas kegiatan. Kehadiran mereka bukan hanya sebagai pendamping teknis, melainkan sebagai jembatan komunikasi antara warga dan tim pelaksana. Peran ini mendukung hasil studi Digiaction (2025) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengabdian di bidang kesehatan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara komunitas lokal dan pelaksana kegiatan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berhasil menyampaikan informasi secara jelas, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya deteksi dini penyakit dan kesadaran terhadap gaya hidup sehat. Kegiatan ini juga memperkuat posisi Kelurahan Maleer sebagai komunitas yang terbuka terhadap intervensi edukatif berbasis kesehatan, dengan potensi untuk replikasi kegiatan serupa secara berkala.

Dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya Tujuan 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera, inisiatif kesehatan masyarakat yang bersifat kolaboratif sangat penting untuk memastikan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas serta mendorong gaya hidup sehat. Dalam konteks ini, Klinik Pratama Prima Husada dan Politeknik Piksi Ganesha bekerja sama menyelenggarakan program skrining dan edukasi kesehatan di Kelurahan Maleer, Bandung, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat dan deteksi dini penyakit.



Gambar 2. Dokumen Kegiatan Skrining

Kelurahan Maleer merupakan kawasan perkotaan di Bandung yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan preventif. Masalah kesehatan yang umum ditemukan di daerah ini meliputi penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, dan obesitas. Banyak warga yang memiliki literasi kesehatan yang rendah dan jarang melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Inisiatif ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan layanan kesehatan dan meningkatkan kesadaran melalui pendekatan berbasis komunitas yang proaktif. Kegiatan yang diselenggarakan pada bulan April 2025 ini meliputi pemeriksaan kesehatan gratis seperti cek tekanan darah, tes gula darah, pengukuran indeks massa tubuh (IMT), serta konsultasi kesehatan. Acara ini diselenggarakan di balai komunitas setempat dan difasilitasi oleh tenaga kesehatan profesional dari Klinik Pratama Prima Husada, bersama dengan mahasiswa dan dosen bidang kesehatan dari Politeknik Piksi Ganesha.

## Kesimpulan

Kegiatan “Gebyar Skrining Kesehatan: Upaya Deteksi Dini Penyakit pada Warga Kelurahan Maleer” telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya



mampu meningkatkan partisipasi warga dari berbagai usia, tetapi juga berhasil menyampaikan informasi kesehatan secara efektif melalui media yang komunikatif dan interaktif.

Penerapan metode observasi langsung memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat antusiasme peserta serta efektivitas penyampaian materi. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif, baik dalam proses skrining maupun sesi sosialisasi, yang mencerminkan tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya deteksi dini terhadap berbagai penyakit.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antara tim pelaksana, kader kesehatan, dan perangkat kelurahan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan dan keberterimaan kegiatan di masyarakat. Dengan demikian, program semacam ini sangat layak untuk direplikasi secara berkala, khususnya di wilayah dengan karakteristik demografis dan tantangan kesehatan serupa.

## Referensi

- Amila, A., Sembiring, E., & Aryani, N. (2021). Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 102-112.
- Armita, F., Trisnantoro, L., & Sulisty, D. H. (2020). Implementasi Permenkes Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Minimal (Spm) Bidang Kesehatan Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 23(2), 37-43.
- Hendarwan, H., Rosita, R., & Suriani, O. (2015). Analisis implementasi standar pelayanan minimal bidang kesehatan kabupaten/kota. *Indonesian Journal of Health Ecology*, 14(4), 367-380.
- Jnauarti, L., Wahyudi, R., & Haris, M. S. (2024). Empowerment Of Pkk Groups Through Diabetes Self Management Efforts To Control Diabetes Mellitus In Sembilangan Village–Bangkalan District: Pemberdayaan Kelompok Pkk Melalui Diabetes Self Management Upaya Pengendalian Penyakit Diabetes Mellitus Di Desa Sembilangan–Kecamatan Bangkalan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 10(2), 51-59.
- Kumalasari, I., Yuniati, F., & Amin, M. (2023). Edukasi dan Deteksi Dini Sebagai Upaya Promotif dan Preventif dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Pelita Masyarakat*, 5(1), 52-61.



- Munawarah, S. H., Misnaniarti, M., Budi, I. S., Ainy, A., Idris, H., Syakurah, R. A., ... & Noviyani, A. (2023). OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT POSBINDU PTM DALAM PENURUNAN FAKTOR RESIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2), 121-127.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. (2016).
- Purwati, R. D., Bidjuni, H., & Babakal, A. (2014). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku klien hipertensi di puskesmas bahu manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 108004.
- Ranti, I. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan skrining penyakit tidak menular pada kader kesehatan POSBINDU. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 253-256.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Sudayasa, I. P., Azis, A. A. Y. K., & Julianti, Y. (2024). Skrining Kadar Gula Darah dan Edukasi Pencegahan Diabetes Mellitus Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Poasia, Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 3(2), 74-79.
- Suryani, L., Wati, D. R., Sumini, G. T., & Sari, W. A. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK SKRINING RISIKO STUNTING PADA BALITA DAN EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA VIDEO ANIMASI. *Trend And Issue In Healthcare*.
- Tursilowati, S. Y., Kusumasari, R. R. V., & Isnaini, Y. (2024). Skrining Kesehatan Upaya Deteksi Dini Penyakit tidak Menular pada Lansia Kalurahan Wonolelo, Bantul. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33-38.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. (2009).
- Vidya, N. (2021). Peran Kader Kesehatan Remaja (Kkr) Dalam Mengurangi Risiko Kelebihan Berat Badan Di Kalangan Remaja Smp Di Jakarta. *Journal of Health Education and Literacy*, 4(1), 40-49.
- Suharto, D. N., & Rantesigi, N. (2025). Penguatan Kader Posbindu dalam Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) pada Masyarakat. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 14-20.
- Wahyuni, A., Fitri, R., Najmi, M. Z., Lovy, D., Rafif, M. R., & Latifah, A. (2021). Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Penularan



**JURNAL PADMA**  
**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**Politeknik Piksi Ganesha**  
**Vol. 05 No. 01 (2025)**

<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>

p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



---

Covid-19 dan Optimalisasi Adaptasi Kebiasaan Baru. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 170-184.

Yan, L. S., & Masnah, C. (2022). Optimalisasi Penerapan Aktifitas Fisik dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular di Masyarakat Kota Jambi. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 69-76.